

Volume 1 Nomor 1 April 2016

ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

Jurnal Membaca

BAHASA & SASTRA INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

Ilmi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Jakarta KM. 4, Pakupatan Serang-Banten,

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbpsi@untirta.ac.id / fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk pembandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada tim redaksi dengan alamat email: jmbisi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 10 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbisi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)
Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA ANAK USIA 10 BULAN (studi kasus pada anak laki-laki bernama Muhamad Hafiz Firdaus) Ade Eka Anggraini	105
MEKANISME PERTAHANAN EGO TOKOH AKU DALAM NOVEL SEMUSIM DAN SEMUSIM LAGI KARYA ANDINA DWIFATMA Ahmad Supena dan Firda Rastia	117
KEBIJAKAN BAHASA DAN PENDIDIKAN: MENYOAL PERDA PROVINSI BENGKULU TENTANG BUDAYA, BAHASA, PENGAJARAN BAHASA, DAN POLITIK BAHAS Arono	125
ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU ALBUM BILA TIBA OST SANG KIAI GRUP BAND UNGU DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DI SMP Dema Tesniyadi	137
METAFORA DALAM LEMBAR OPINI, WUJUD KONGKRET GAMBARAN PERUBAHAN BAHASA Diana Tustiantina	143
PENGGUNAAN ALIH KODE (CODE SWITCHING) DAN CAMPUR KODE (CODE MIXING) SEBAGAI STRATEGI DAYA TARIK IKLAN PADA MAJALAH GAYA HIDUP COSMOPOLITAN Erwin Salpa Riansi	149
CITRA REMAJA DALAM NASKAH DRAMA MAJALAH DINDING KARYA BAKTI SOEMANTO Farid Ibnu Wahid	157
PENGUKURAN TEORI PSIKOLOGI SASTRA ANAK TERHADAP KESESUAIAN ANTARA KARYA SASTRA ANAK DENGAN TINGKAT PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DI SEKOLAH DASAR Herwan FR	163
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO DENGAN MODEL THINK TALK WRITE DI KELAS IX SMP NEGERI 6 KOTA SERANG Meti Istimurti	171

DERE SEBAGAI VARIASI BAHASA REMAJA	Sundawati Tisnasari	183
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI	Tatu Hilaliyah	187
REPOSISI DAN REAKTUALISASI PENDIDIKAN MADRASAH DALAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL	Tubagus Rahmat	195
BAHASA KITA DAN PENDIDIKAN KITA	Adang Heriawan	205

***DERE* SEBAGAI VARIASI BAHASA REMAJA**

Sundawati Tisnasari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

riesunda@yahoo.co.id

Abstract

Symptoms of language variation is part of language development even fragments of language problems. The development of language becomes a manifestation of the diversity of languages ??derived from human initiative copyright. It berdasar result of incubation which is expressed in the realm of language creativity. This research study, that variation of the language with the addition dere form in the Indonesian vocabulary used by a group. The data source of this research is an oral narrative teenage secondary school (SMP) that is collected through recording technique. The use of language variation is used in a state of non-formal school environment. The symptoms of the changes found that the addition of the letter at the beginning of the word and the removal of the letters at the end of the word, like *pergi* → *dereper*; *istirahat* → *dereis*, *saya* → *deresay*, *kau* → *derekau*, *mau* → . Variations of this language is a bit of linguistic phenomena are expected to contribute to the understanding of Indonesian society.

Keywords: Vocabulary, language variation, Youth, Indonesian.

PENDAHULUAN

Berbicara kosakata bahasa Indonesia secara teoretis mengalami beberapa tahapan dalam bentuk kedinamisannya. Kedimanan bahasa terjadi karena beberapa aspek, di antaranya lingkungan dan refleksi pikiran manusia yang akhirnya digunakan. Penggunaan bahasa merupakan ciri bahasa yang manusiawi. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lain. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan berbahasa. Di samping itu, kemampuan dan sikap manusia berdasarkan kodrat yang selalu berubah, bervariasi, dan beragam dalam berbahasa (Chaer, 2006: 52). Sikap bahasa yang digunakan oleh manusia biasanya disesuaikan dengan konteks formal

dan nonformal. Dalam situasi non-formal, istilah makna digunakan dalam pengertian bahasa secara umum dalam sehari-hari.

Bila perubahan bahasa terjadi tujuannya untuk memunculkan maksud yang disampaikan penutur secara sadar. Perubahan kosakata menuju perkembangan bahasa yang terjadi karena adanya variasi bahasa. Bahkan, mengandung potensi kosakata baru yang dasarnya sudah ada. Kosakata tersebut dipakai oleh masyarakat tutur. Kosakata yang dipakai remaja menjadi pembahasan yang berbeda dengan sejarah dan analisis perkembangan kosakata. Namun, ini bisa dijadikan variasi pemakaian bahasa dalam ranah nonformal.

Perkembangan bahasa ini memunculkan keberagaman bahasa, alasannya adalah untuk

keperluan komunikasi. Peristiwa komunikasi ini, terjadi karena adanya medan, suasana, dan cara (Kushartanti, 2005:49). Medan dikaitkan dengan topik, suasana dikaitkan hubungan dengan peserta tuturan, sedangkan cara berkaitan dengan peran bahasa itu. Keragaman bahasa terjadi karena adanya keakraban dengan ditandai adanya pilihan kata yang intim. Bentuk bahasa ini sifatnya tidak baku atau dalam situasi nonformal tetapi aktif digunakan.

Gejala variasi bahasa dalam pengertian makna tidak dapat dijelaskan dan dipahami, kecuali dengan ‘maksud’ di satu sisi dan arti (atau nilai) di lain sisi, yang terlihat relevan dalam menginterpretasi beberapa pengertian tentang ‘makna’ dan ‘bermaksud’. Perbedaan antara makna dan maksud menurut Chaer (2002: 35) adalah gejala dalam ujaran, sedangkan maksud adalah sesuatu di luar ujaran. Akan tetapi, fakta membuktikan bahwa makna kata dan kalimat yang dipelajari merupakan salah satu penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa terjalin dengan erat dari beberapa faktor di antaranya, yaitu: lingkungan. Lingkungan merupakan tempat yang dapat memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup sehingga dapat membangun pikiran dan mengubah tuturkata seseorang. Lingkungan pun tempat menyolialisasikan seluruh perkembangan kosakata yang dimiliki. Karena itu, lingkungan dan bahasa memiliki arus dalam perkembangan bahasa.

Selanjutnya, Hartman dan Stork (Chaer dan Leonie, 1995:81) menyatakan bahwa variasi ini dapat dikriteriakan dengan: 1) Latar belakang geografi dan sosial penutur, 2) medium yang digunakan, dan 3) pokok pembicaraan. Sedangkan, masalah variasi bahasa yang hadir adalah bentuk kosakata atau leksikon. Leksikon adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kaya dalam bahasa (Kridalaksana, 2001:127). Pemakaian variasi bahasa ini sebagai geyup bahasa yang memiliki komunitas kelompok sosial tertentu dan di-

gunakan pada peristiwa komunikasi tertentu untuk berinteraksi. Tujuan dari pemakaian ini sebagai kode-kode bahasa berupa kosakata dengan keamatan kadar kualitas persahabatan yang ada karena adanya kesempatan untuk dituturkan dalam dimensi sosial. Variasi bahasa ini juga merupakan variasi sosial yang bersifat rahasia.

Penelitian ini mendalami variasi bahasa. Adapun metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini teknik mengolahannya dengan mengklasifikasikan, menginventaris, dan menganalisis data berupa korpus tuturan variasi bahasa. Selanjutnya, sumber data penelitian ini adalah dialog antara siswa dengan siswa di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cianjur pada Rabu dan Sabtu. Data penelitian ini diambil pada saat keadaan situasi nonformal, yakni di luar kelas. Tuturan lisan ini dikumpulkan melalui teknik rekam dengan merekam sumber dan mentranskrip sumber penelitian. Data yang diperoleh di lapangan terdapat variasi bahasa *dere* dan *be*. Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji variasi bahasa bentuk penambahan *dere*.

PEMBAHASAN

Bahasa merupakan cipta karsa manusia yang dapat membentuk kebaruan. Dalam penggunaan bahasa yang lebih ekspresif, penyebabnya faktor konten lingkungan. Berikut merupakan tuturan variasi bahasa yang ditemukan.

Transkrip Data I

Dialog 1

Subjek 1 : Kamu *dereper* kemana?

Subjek 2 : *dereis derekan*.

Subjek 1 : ikut *deresay*.

Subjek : Siswa dan Siswa

Situasi : Di Sekolah

Percakapan di atas menunjukkan adanya kaidah bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia, yaitu kata *dereper* maksud kata ini, yaitu *pergi*. Lalu, kata *dereis* maksudnya

istirahat. Selanjutnya, kata *derekan* maksudnya kantin. Terakhir, kata *daresay* maksudnya saya. Variasi bahasa ini pada dasarnya dari bahasa Indonesia. Namun, Gejala variasi bahasa ini membentuk kosakata baru. Adapun perubahannya sebagai berikut ini.

pergi	→	<i>dereper</i>	/ dərəper /
istirahat	→	<i>dereis</i>	/ dərəis /
kantin	→	<i>derekan</i>	/ dərəkan /
saya	→	<i>daresay</i>	/ dərəsay /

Variasi bahasa ini menunjukkan aktivitas, suasana atau situasi, tempat, dan subjek sebagai pelaku. Maksud yang terkandung dalam percakapan, adanya keakraban agar lawan tuturan memberikan informasi dan adanya toleransi dari lawan tutur. Dengan memberikan kode-kode bahasa yang digunakan dan dipahami oleh komunitasnya.

Transkrip Data II

Dialog 2

Subjek 1 : Derekaul

Subjek 2 : ya.

Subjek 1 : deremau ini?

Subjek 2 : tidak ah.

Subjek : Siswa dan Siswa

Situasi : Di Kantin Sekolah

Percakapan yang diungkapkan oleh subjek merupakan tutur menunjukkan adanya keakraban dan memerikan kode-kode bahasa dengan maksud memberitahukan sesuatu yang dianggap rahasia. Ungkapan tersebut dituturkan dengan mempertimbangkan suasana tempat yang berada di kantin, jadi cara menyampaikan melihat medan berdasarkan suasana dan keadaan pikiran yang dialami penutur. Percakapan yang muncul pada data ini, yaitu dari medan dengan topik menyampaikan suatu yang dianggap penting, penciptaan keakraban terjadi karena suasana yang dijalin subjek menunjukkan keakraban. Sedangkan cara keakraban dilakukan subjek dengan kata sapaan dengan menuturkan

derekau yang artinya kau, maksud kata tersebut medan mengungkapkan suasana keadaan penutur yang terjalin dekat dan akrab. Lalu, subjek menuturkan *deremau* dengan makna dari mau. Maksudnya tandanya subjek menyatakan identitas lawan tuturnya. Berikut, perubahan analisis variasi bahasa.

kau	→	<i>derekau</i>	/ dərəkaw /
mau	→	<i>deremau</i>	/ dərəma ^w /

Gejala perubahan yaitu adanya penambahan huruf pada awal kata. Bila dikaji makna *derekau* dan *deremau* tidak membentuk makna leksikon baru. Gejala perubahan ini menunjukkan penambahan huruf pada awal kata /dere/ pada kata *kau* dan *mau*. Makna *kau* dan *mau* mempunyai makna secara leksikal. Kata *kau* yaitu engkau (digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain) (Depdiknas, 2008:637). Sedangkan kata *mau* yaitu sungguh-sungguh suka hendak; suka akan, sudi, akan hendak, kehendak, maksud (Depdiknas, 2008:890). Berdasarkan makna-makna yang dipakai penutur di atas, yaitu sebagai cara mengungkapkan suasana, keadaan pikiran, dan sebagai gejala variasi bahasa yang dipakai remaja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi bahasa ini merupakan pelengkap dari cipta karsa manusia. Gejala ini dianggap sebagai peristiwa bahasa yang dipakai dalam keragaman berbahasa saja. Pada dasarnya variasi bahasa berasal dari bahasa Indonesia. Temuan variasi bahasa ini mengalami perubahan penambahan huruf pada awal kata dan penghilangan huruf diakhir kata. Demikian, sekelumit variasi bahasa yang diharapkan dapat menyumbang pemahaman masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Penerbit Gramedia

- Pustaka Utama.
- Chaer dan Leonie. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk (Penyunting). 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Sutami, Hermina dan Novika Stri Wrihatni. 2008. *Kosakata Bahasa Indonesia Mutakhir*. Depok: Pusat Leksikologi dan Leksikografi FIB UI.
-